

**PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM KONSERVASI LAHAN
DI DESA KALISORO KECAMATAN TAWANGMANGU
KABUPATEN KARANGANYAR**

Oleh:

Setyowati*, R. Kunto Adi*

ABSTRACT

The Basic of this research was women in agriculture and food production used of role on key position. Womens role on almost from all production process from preparation of seed, seedbad, planting, treatment, and harvest, include to participate into marketing of product. But the womens job in agriculture sector maked to not real. The objectives this research was to know of roles, access, controls and benefits for womens in land tenure. The basic method was descriptive. Location and respondent was purposive sampling. The data analysis with percentage analysis, cross tabulation and rates of values. The results of this research were shows that womens participation in decision making at land tenure is real, although mens participation were biggest. Womens participation in land tenure as like planting, cultivate, cutting of grass, drying of land, and els Allocation of time works that used for land tenure was bigger than seven hours of day. Womens also participation in second jobs at family although just small, depend of second jobs at household. Womens access on trainings to growing up of land was not there. Trainings was still just for mens or husbands. Womens participation in credits of capital was still there, that many of credits that advanced. Womens participation in sales productions and pricing of productions of household. The money from yield of harvest gave to all of husbands to their wives, because husbands to hand over that financial household to their wives. Control of husband at costs of household was still there. Profit from yield of harvest was not used by wife to private used of priority, but used for household as like to needs of days of household, costs of school for childrens, costs of social community. Womens was puts to benelits of profits from yields of harvest that put to fill of needs of household, although sometimes was not enough, womens that accept with sincere.

Key Words : Participation, Womens, Land Conservation

PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri Indonesia merupakan negara yang

bertumpu pada sektor pertanian. Seiring dengan itu, kegiatan penelitian di bidang sosial-ekonomi pertanian pun telah mengalami proses panjang yang

*: Dosen pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UNS

dimulai dengan kajian masalah adopsi teknologi menuju proses komersialisasi usaha tani kecil serta manajemen bisnis dan pemasaran. Dilanjutkan dengan telaah proses demokratisasi, liberalisasi, perlindungan HAM menuju kepada paradigma baru dengan pertimbangan pada kualitas pertumbuhan dengan penekanan pada pelestarian lingkungan, partisipasi masyarakat, kebebasan, kemandirian atau otonomi dan penghargaan pada kelembagaan dan teknologi asli setempat.

Betapapun juga sasaran akhir dari kajian tersebut diarahkan untuk meningkatkan pendapatan, kesejahteraan, daya beli, taraf hidup, kapasitas dan kemandirian, serta akses masyarakat pertanian terhadap berbagai perkembangan. Keadaan tersebut tidak akan dicapai secara optimal tanpa adanya peningkatan dalam usaha pertanian terpadu, dinamis dan berbasis pada agroekosistem, dalam rangka terwujudnya agroindustri dan agrobisnis yang tangguh dan memiliki daya saing tinggi, yang meliputi aspek sosial, ekonomi, demografi, institusional, politik, dan lingkungan. Baik pada tingkat mikro maupun makro.

Berbagai kasus penelitian setelah melalui proses perjalanan yang panjang, pada akhirnya memberikan simpulan bahwa wawasan dan aktifitas wanita di bidang pertanian sama pentingnya dengan pria. Vitalnya peran aktif masyarakat tani, baik pria maupun wanita tersebut dapat tercermin dari pentingnya peran mereka dalam pengembangan kelompok-kelompok masyarakat dan lembaga ekonomi termasuk koperasi di dalamnya.

Akan tetapi pekerjaan perempuan di sektor pertanian telah dibuat menjadi tak tampak nyata. Sekali pun bekerja di pertanian, perempuan tetap saja dipandang sebagai ibu rumah tangga dan bukan dipandang sebagai petani. Ini tampak dalam sistem pengupahan. Perempuan diupah lebih rendah dibandingkan dengan pria untuk jenis dan waktu yang sama dengan pria. Inilah yang perlu diluruskan dalam usaha pertanian. Semua proses marginalisasi yang terjadi pada kaum perempuan, bukanlah berarti perempuan itu bodoh untuk mengubah nilai. Perempuan juga mampu jadi perubah nilai kemasyarakatan.

Dibalik kesuksesan program pertanian khususnya dalam usaha

konservasi lahan ternyata tidak terungkap bahwa kaum perempuannya memegang peranan penting. Partisipasi perempuan di dalam usaha konservasi lahan dapat dilihat dari aktifitas dan keterlibatan mereka di dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari pengambilan keputusan, penyusunan rencana sampai ke pelaksanaan di lapangan dan evaluasi.

1. Keadilan dan Kesetaraan Gender

Gender merupakan istilah yang menjelaskan pembagian peran serta tanggung jawab bagi laki-laki dan perempuan yang ditetapkan masyarakat maupun budaya, bukan kodrat atau ketentuan Tuhan. Berbeda dengan pengertian jenis kelamin yang merupakan perbedaan bentuk, sifat dan fungsi biologi perempuan dan laki-laki yang berhubungan dengan fungsi reproduksi. Gender mempunyai 3 sifat dan karakteristik ; (1). gender memiliki perbedaan bentuk antara masyarakat satu dengan yang lain dikarenakan oleh norma, adat, kepercayaan dan kebiasaan masyarakat, (2). gender dapat berubah sewaktu-waktu karena adanya perkembangan yang dipengaruhi oleh norma masyarakat tersebut, dan (3).

sifat gender dapat dipertukarkan (Istiqomah, 2003).

Untuk mengetahui apakah laki-laki dan perempuan dalam keluarga telah setara dan berkeadilan, dapat dilihat pada hal-hal berikut :

1. Seberapa besar partisipasi aktif perempuan dalam perumusan dan pengambilan keputusan atau perencanaan maupun dalam pelaksanaan segala kegiatan keluarga baik dalam wilayah domestik maupun publik.
2. Seberapa besar manfaat yang diperoleh perempuan dari hasil pelaksanaan berbagai kegiatan baik sebagai pelaku maupun sebagai pemanfaat dan pengikat hasilnya, khususnya dalam relasi keluarga.
3. Seberapa besar akses dan kontrol serta penguasaan perempuan dalam berbagai sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang menjadi aset keluarga, seperti hak waris, hak memperoleh pendidikan dan pengetahuan, jaminan kesehatan, hak-hak reproduksi, dan sebagainya (Demartoto, 2005).

Partisipasi Perempuan di Bidang Pertanian dan Konservasi Lahan

Pada berbagai kegiatan agribisnis mungkin mengharuskan perempuan diberikan kesempatan khusus untuk menjamin kesamaan akses terhadap berbagai manfaat. Karena sebagian orang memiliki kesempatan yang lebih baik untuk memanfaatkan kesempatan yang ada, maka kita harus mempertimbangkan berbagai hambatan yang ada agar mereka dapat berpartisipasi secara sama. Disinilah pentingnya kegiatan penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi dan memahami pola pembagian kerja dan kekuasaan antara pria dan wanita. Dalam hal ini pola hubungan sosial keduanya serta dampak/manfaat yang berbeda dari suatu kegiatan-kegiatan pembangunan terhadap pria dan wanita. Metode analisis jender dianggap penting diterapkan dalam proses identifikasi, perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi pembangunan. Analisis ini dimaksudkan agar sungguh-sungguh dapat dipastikan bahwa pria dan wanita sama-sama berpartisipasi sesuai dengan potensi dan aspirasi, kebutuhan serta kepentingan mereka, serta sama-sama

memperoleh manfaat yang adil (Kuntoro, 2005)

Perempuan di pedesaan terutama di sektor pertanian biasanya mempunyai tanggung jawab ganda yang relatif besar. Tetapi mereka mendapatkan akses sangat minim dari pelayanan yang tersedia di masyarakat. Banyak petani perempuan mempunyai tiga pekerjaan sekaligus, yaitu sebagai pekerja tidak dibayar karena membantu pekerjaan di sektor pertanian, sebagai pekerja bayaran di luar sektor pertanian, dan pekerjaan mengurus rumah tangga. Pekerjaan-pekerjaan seperti mencuci, memasak, membersihkan rumah dan pekarangan, mengasuh dan mendidik anak serta kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pekerjaan rumah tangga tidak diperhitungkan sebagai kegiatan bekerja. Diakui atau tidak, pekerjaan tersebut besar kontribusinya terhadap pendapatan nasional. Hanya saja nilai tambah yang diciptakan melalui kegiatan ini digolongkan dalam "*non-marketable activities*" (Sumarprihatiningrum, 2002).

Keputusan usaha tani perlu dipahami terlebih dahulu dengan melibatkan seluruh anggota keluarga yang terjun di pertanian, termasuk

perempuan. Peningkatan kapasitas petani (pendidikan, pelatihan, akses informasi, berorganisasi) dan pengambilan keputusan tidak hanya ditujukan bagi petani laki-laki saja, tetapi perlu melibatkan peran perempuan.

Penelitian partisipasi perempuan dalam program konservasi lahan di Desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar, ini bertujuan :

- a. Untuk mengetahui apakah perempuan berperan dalam setiap program konservasi lahan,
- b. Untuk mengetahui apakah perempuan mempunyai akses terhadap sumber-sumber daya yang dibutuhkan dan dihasilkan dalam program konservasi lahan,
- c. Untuk mengetahui apakah perempuan mempunyai kontrol (penguasaan) terhadap sumber-sumber daya yang dibutuhkan dan dihasilkan dari program konservasi lahan
- d. Untuk mengetahui apakah perempuan menikmati hasil dari program konservasi lahan.

Hasil penelitian ini akan memberikan pengakuan bahwa perempuan berperan dalam konservasi

lahan serta memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan kelembagaan bahwa setiap program pembangunan, terutama sektor pertanian dan konservasi lahan akan dapat berhasil dengan baik apabila lebih memperhatikan dan menggiatkan partisipasi kaum perempuan dalam setiap tahap kegiatan.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur responden adalah 52,8 atau 53 tahun yang tergolong kelompok umur produktif. Meskipun tergolong usia produktif, namun usia rata-rata tersebut sudah agak tua sehingga memungkinkan tingkat produktivitasnya mulai menurun. 80% responden bermata pencaharian sebagai petani dan hanya 13,3% yang tidak bermata pencaharian sebagai petani. 13,3% tersebut ada yang bermata pencaharian sebagai ibu rumah tangga, PNS, dan guru.

Hasil penelitian tentang partisipasi perempuan dilihat dari indikator-indikator partisipasi perempuan yaitu :

1. Peran Perempuan

Untuk mengetahui peran perempuan dalam pengelolaan lahan di

Desa Kalisoro dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Lahan

No	Uraian	Prosentase Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan dalam penggarapan lahan	13,3	26,7	56,7	3,3
2.	Respon aktif suami terhadap saran istri	33,3	53,3	10	3,3
3.	Keterlibatan istri dalam penggarapan lahan	80	3,3	13,3	3,3

Sumber : Analisis Data Primer

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian istri (56,7%) jarang atau kadang-kadang terlibat dalam pengambilan keputusan dalam penggarapan lahan dan hanya 13,3% yang selalu terlibat. Pengambilan keputusan lebih banyak dilakukan suami sendirian, hal ini mungkin disebabkan karena suami lebih berpengalaman dan paham dalam pengelolaan lahan bila dibandingkan dengan perempuan. Saran yang diberikan istri kaitannya dengan pengelolaan lahan sering dilaksanakan oleh suami (53,3%) dan hanya 3,3% yang tidak pernah dilaksanakan suami. Hampir sebagian istri ikut terlibat dalam pengelolaan lahan (80%) karena

memang sebagian besar perempuan di Desa Kalisoro bermata pencaharian petani. Dengan keterlibatan perempuan dalam pengelolaan lahan maka akan mengurangi biaya yang dikeluarkan untuk membiaya tenaga atau buruh. Jenis pekerjaan yang dilakukan seperti menanam, memupuk, memyiangi rumput dan memanen. Mereka melakukan pekerjaan tersebut sekitar > 7 jam yang biasa dimulai dari pukul 07.30 – 15.00 WIB. Sebagian besar perempuan berperan atas pekerjaan yang mereka lakukan

Peranan perempuan dalam pekerjaan sampingan keluarga dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Peran Istri Pada Pekerjaan Sampingan Keluarga

No	Uraian	Prosentase Jawaban			
		Sangat	Cukup	Kurang	Tidak Pernah
1.	Peran istri dalam pekerjaan sampingan	50	0	42,9	7,1
2.	Curahan waktu kerja istri dalam pekerjaan sampingan	78,6	0	14,3	7,1

Sumber : Analisis Data Primer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sejumlah 14 orang yang mempunyai pekerjaan sampingan keluarga. 50% perempuan sangat berperan dalam pekerjaan sampingan keluarga. dan hanya 7,1% yang tidak pernah terlibat. Pekerjaan sampingan keluarga yang membutuhkan peran istri yang besar adalah berdagang baik di rumah maupun di pasar.

Perempuan dan laki-laki mempunyai peran yang sama dalam

pengelolaan kebun. Curahan waktu kerja, pengambilan keputusan, dan akses penggunaan hasilnya cenderung lebih besar laki-laki daripada perempuan pada masyarakat di pedesaan Jawa Tengah dan Jawa Barat (Suharjito dan Sarwoprasodjo, 1997).

2. Akses Perempuan

Akses perempuan dalam konservasi lahan dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Akses Perempuan Dalam Konservasi Lahan

No	Uraian	Prosentase Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Keikutsertaan istri dalam pelatihan pengembangan penggarapan lahan	0	100
2.	Keikutsertaan istri dalam pengajuan pinjaman	86,7	13,3
3.	Kemudahan pengajuan pinjaman	50	50

Sumber : Analisis Data Primer

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa akses perempuan di Desa Kalisoro terhadap pelatihan belum ada (0%). Pelatihan-pelatihan hanya

ditujukan untuk kaum laki-laki. Kaum perempuan memperoleh pengetahuan tentang pertanian hanya dari pengalaman bukan dari pelatihan.

Dalam peminjaman bantuan modal berupa kredit, kaum perempuan ikut andil (86,7%). Biasanya kaum perempuan memberikan pertimbangan kepada suami dalam hal jumlah pinjaman. Kebanyakan petani meminjam modal dari kelompok tani mereka sendiri bukan dari lembaga keuangan lain dengan bunga sebesar 5%. Kemudahan pengajuan pinjaman tergantung besarnya pinjaman serta lembaga yang dipinjam. 50% responden menyatakan mudah dalam peminjaman dan 50% lainnya menyatakan sulit. Pengajuan pinjaman ke kelompok tani mereka sendiri biasanya lebih mudah bila dibandingkan dengan bank atau lembaga keuangan lain.

Perempuan tidak punya gagasan untuk menggarap lahan andil menurut pendapat mereka sendiri. Penggarapan lahan berdasarkan gagasan bersama walaupun gagasan suami lebih mendominasi karena pengalaman suami lebih banyak dibanding istri dalam pengelolaan lahan.

3. Kontrol Perempuan

Kontrol didefinisikan sebagai kewenangan penuh untuk mengambil keputusan atas penggunaan dan hasil pemanfaatan sumber daya keluarga (Demartoto, 2005). Jadi dalam kontrol, terdapat kemampuan untuk memutuskan penggunaan sesuatu dan memaksakan keputusan itu kepada orang lain.

Kontrol ditempatkan sebagai sasaran utama dari pemberdayaan perempuan. Peningkatan kesejahteraan, akses, kesadaran dan partisipasi perempuan tidak akan memberi dampak yang signifikan bila perempuan masih belum bisa memiliki kontrol terhadap dirinya sendiri dan sumber daya. Kontrol melebihi akses, sebab orang yang memiliki akses yang setara kepada sumber daya belum tentu dia memiliki wewenang atau kekuasaan pada sumber daya itu. Dalam hal ini, kontrol dan keputusan tidak bisa dipisahkan. Kontrol perempuan dalam konservasi lahan dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Kontrol Perempuan Dalam Konservasi Lahan

No	Uraian	Presentase Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Keterlibatan istri dalam penjualan dan penentuan harga hasil panen pertanian keluarga	96,7	3,3
2.	Uang hasil panen diserahkan kepada istri	100	0
3.	Pengontrolan suami dalam pembelanjaan uang hasil panen	100	0

Sumber : Analisis Data Primer

Dari tabel di atas, sebagian besar suami melibatkan istri dalam penjualan dan penentuan harga hasil panen pertanian (96,7%). Istri dilibatkan dalam penjualan hasil panen karena perempuan dianggap lebih tahu dengan harga di pasar. Hasil pertanian ada yang dijual sendiri ke pasar yang semuanya dilakukan oleh istri. Apabila dilakukan penebasan, keterlibatan istri lebih kecil dibandingkan dengan suami.

Uang hasil penjualan hasil panen diserahkan seluruhnya kepada istri. Para suami mempercayakan semuanya kepada istri untuk kebutuhan hidup keluarga. Suami memberikan kebebasan yang terkendali (100%) kepada istri dalam membelanjakan uang hasil penjualan panen. Sehingga istri merupakan bendahara keluarga yang dipercaya oleh suami. Penggunaan uang

hasil penjualan oleh suami sering diberitahukan kepada istri. Biasanya uang tersebut digunakan untuk membeli pupuk, benih dan keperluan pertanian yang diperlukan. Sehingga dalam hal ini, persamaan kontrol antara perempuan dan laki-laki sudah ada.

Manfaat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua responden memperoleh sisa hasil usaha penggarapan lahan mereka dengan besar sisa yang berbeda-beda tergantung luas lahan yang dimilikinya. Rata-rata laba yang diperoleh berkisar antara Rp. 700.000,00 – Rp. 2.000.000,00 untuk sekali panen. Untuk mengetahui segi kemanfaatan yang dirasakan istri terhadap laba hasil usaha dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Manfaat Hasil Panen Yang Dirasakan Perempuan Atau Istri

No	Uraian	Prosentase Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Pembelanjaan laba/sisa hasil usaha untuk kebutuhan istri secara khusus	0	100
2.	Perasaan menerima manfaat atas penggunaan laba hasil panen untuk kepentingan keluarga secara umum	100	0

Sumber : Analisis Data Primer

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa istri atau perempuan tidak membelanjakan sisa hasil usaha untuk kepentingan istri secara khusus (100%) seperti membeli perhiasan, membeli pakaian sendiri atau sejenisnya. Sisa hasil usaha digunakan untuk keperluan keluarga secara umum seperti kebutuhan hidup sehari-hari, sosial kemasyarakatan, biaya sekolah anak, dan lain-lain. Mungkin setelah keperluan keluarga terpenuhi dan masih ada sisa laba hasil panen, istri biasa menyimpannya dalam bentuk emas, tabungan atau digunakan untuk membeli perabotan keluarga yang belum dimiliki. Penggunaan laba hasil usaha untuk keperluan istri secara khusus jarang dilakukan karena istri lebih mengutamakan keperluan keluarga secara umum daripada kepentingan pribadi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semua responden (100%) merasa menerima manfaat dari

hasil penggarapan lahan keluarga. Mereka menerima apa adanya dengan ikhlas. Bisa mencukupi kebutuhan keluarga, itu sudah lebih dari cukup. Hasil usaha yang diperoleh kadang belum bisa mencukupi untuk keperluan keluarga terutama biaya pendidikan anak. Hal ini biasanya terjadi ketika harga panen turun atau hasil panen yang diperoleh rendah karena serangan hama atau kurang air. Walaupun kadang kurang, istri menerimanya dengan ikhlas karena mereka yakin rizki yang diperoleh sudah di atur oleh Tuhan YME. Mereka berprinsip rizki yang didapat haruslah halal walaupun hanya sedikit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat disampaikan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Karakteristik perempuan yang berada di Desa Kalisoro bermata pencaharian sebagai petani sehingga mereka lebih banyak ikut andil dalam mengelola lahan.
- b. Keterlibatan istri dalam pengambilan keputusan dalam mengelola lahan sudah ada walapun suami lebih mendominasi.
- c. Perempuan mempunyai akses terhadap sumber-sumber daya yang dibutuhkan dan dihasilkan dalam konservasi lahan, namun terhadap pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan lahan belum ada. Pelatihan-pelatihan banyak ditujukan kepada suami.
- d. Istri dalam penjualan dan penentuan harga hasil panen memegang peranan utama.
- e. Istri sudah merasakan kemanfaatan dari laba hasil usaha yang diperoleh untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Walaupun kadang kurang, istri menerimanya dengan ikhlas. Laba hasil panen tidak digunakan istri untuk keperluan pribadi secara khusus, tetapi digunakan untuk keperluan keluarga secara umum.

Saran

Saran yang dapat ditemukan terkait dengan hasil penelitian antara lain :

- a. Perlu adanya peningkatan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan dalam mengelola lahan. Perempuan mempunyai peran yang sama dalam pengambilan keputusan. Jadi perempuan tidak hanya terlibat dalam kegiatan penggarapan lahan saja tetapi juga terlibat dalam pengambilan keputusan.
- b. Akses perempuan terhadap pelatihan-pelatihan dalam pengembangan lahan perlu ditingkatkan sehingga pengetahuan dan ketrampilan perempuan dalam mengelola usaha tani lebih maju.
- c. Kepada instansi terkait yang berkompeten terhadap pemberdayaan gender diharapkan dapat memberdayakan ketrampilan perempuan dalam bidang lainnya yang dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Demartoto, Argyo. 2005. *Menyibak Sensivitas Gender dalam Keluarga Difabel*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Istiqomah, R., D., M. 2003. *Keadilan dan Kesetaraan Gender*. LPM IPPKI. Surakarta.
- Suharjito D dan S Sarwoprasodjo. 1997. *Organisasi Keluarga dan Status Wanita (Studi Kasus Peranan Wanita Pada Keluarga Penyadap Getah Pinus dan Keluarga Petani Hutan Rakyat)*. Penelitian OPF. Pusat Studi Wanita, Lembaga Penelitian IPB. Bogor.
- Sumarprihatiningrum. 2002. *Kebijakan Pembangunan Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengarusutamaan Gender*. Direktorat Penyediaan dan Penggunaan Tenaga Kerja. Dirjen Pembinaan Pelatihan dan Penempatan Tenaga Kerja Dalam Negeri. Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Jakarta.